

# SITUASI NASIONAL TERKAIT KEJAHATAN EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK

Selama Tahun 2023



# Latar Belakang

- Dalam kurun waktu tiga (3) tahun yaitu sejak tahun 2021-2023, ECPAT Indonesia berhasil memotret situasi kasus-kasus eksploitasi seksual anak yang membutuhkan respon khusus, cepat dan sistematis.
- Di Tahun 2023, menemukan adanya kasus anak usia 7 tahun melakukan perekaman adegan pornografi yang diperankan oleh dirinya, dan kemudian disebarakan.
- Sementara itu hasil beberapa penelitian, asesmen dan survei yang dilakukan di tahun 2020-2022 menemukan adanya peningkatan kasus eksploitasi seksual anak di ranah daring
- Dalam satu tahun terakhir, setidaknya 2% dari anak-anak pengguna internet usia 12 – 17 tahun di Indonesia menjadi sasaran eksploitasi seksual dan pelecehan secara daring.



# Situasi Eksploitasi Seksual Anak di Indonesia

- Berdasarkan data dari Simfoni PPA Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sampai Desember 2023, ada 12.391 kasus kekerasan seksual, 351 kasus eksploitasi dan 401 kasus Trafficking dengan jumlah korbannya diperkirakan hampir 10.000 anak.
- Pada tahun 2023 ini menurut data yang di keluarkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) hingga angustus 2023, ada 2335 kasus kekerasan anak di Indonesia dengan jumlah kekerasan dan eksploitasi seksual anak sebanyak 487 kasus
- Laporan Disrupting Harm, menyatakan dalam satu tahun terakhir, setidaknya 2% dari anak-anak pengguna internet usia 12 – 17 tahun di Indonesia menjadi sasaran eksploitasi seksual dan pelecehan secara daring.





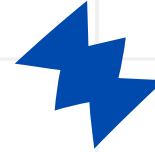
# Situasi Eksploitasi Seksual Anak di Indonesia

- Eksploitasi dan perlakuan yang salah terhadap anak utamanya terjadi di platform media sosial, seperti WhatsApp, Facebook, dan Facebook Messenger.
- Didalam laporan Disrupting Harm terungkap bahwa ada 56% anak tidak pernah menceritakan insiden yang dialami kepada siapa pun.
- Menurut korban, rendahnya pelaporan disebabkan oleh ketidaktahuan mengenai siapa yang dapat dihubungi atau diajak bicara, rasa bersalah, kekhawatiran tidak akan dimengerti, kekhawatiran akan mendapat masalah, rasa malu, dan kekhawatiran akan menimbulkan masalah bagi keluarga.

- Menurut analisis baru-baru ini, gambar anak-anak yang terlibat dalam tindakan seks yang dihasilkan oleh AI berpotensi mengganggu sistem pelacakan pusat yang memblokir materi pelecehan seksual terhadap (CSAM) dari web.
- Di Indonesia kasus-kasus ESA Online yang memakai AI ini mulai muncul di beberapa wilayah Indonesia
- Salah satu sempat melaporkan ke ECPAT Indonesia bahwa dirinya menjadi korban penyebaran konten pornografi yang memakai teknologi AI

## **Artificial Intelligence (AI) dalam Kasus ESA**

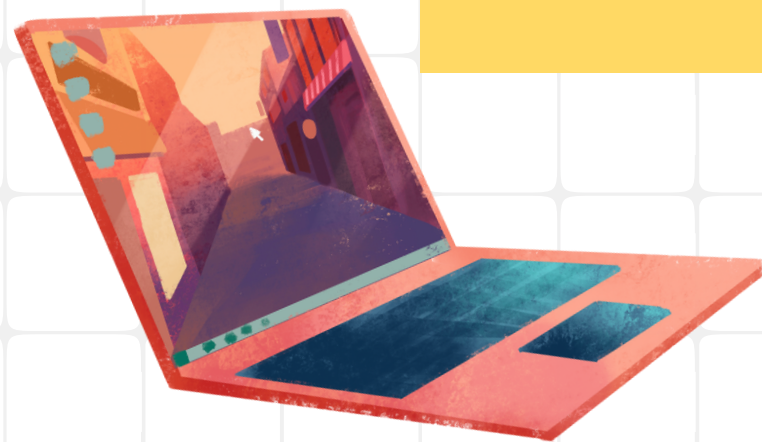
# Out Look 2024



Perlu adanya kajian dan penelitian terkait dengan situasi eksploitasi seksual anak di Indonesia yang bisa digunakan sebagai bahan pembuatan kebijakan

Peningkatan kapasitas para aparat penegak hukum untuk mengimplementasi undang-undang yang terkait dengan eksploitasi seksual anak agar terbangun perspektif terhadap korban yang baik

Segera saahkan Perpres Peta Jalan Perlindungan Anak di Ranah Daring, agar ada kebijakan yang bisa digunakan dalam mengambil langkah-langkah komprehensif untuk melindungi anak-anak di ranah daring





# Rekomendasi

- Pentingnya mengedukasi anak dan masyarakat tentang interaksi aman di internet serta pentingnya peran orang tua dan pengasuh dalam mencegah ESA
- Memperkuat lembaga layanan korban seperti UPTD PPA dalam memberikan layanan kepada korban ESA agar pemenuhan hak korban ESA bisa terpenuhi.
- Mengembangkan kerjasama multistakeholder untuk mencegah terjadinya ESA di Indonesia antara Pemerintah, sektor swasta dan organisasi masyarakat sipil

# Terima Kasih

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi kami melalui:

 : Ecpat\_Indonesia

 : ECPAT Indonesia

 : Ecpat\_Indonesia

 : [ecpatindonesia.org](https://ecpatindonesia.org)